# Bab 1

# Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Film "Hachiko : *A Dog's Story*" adalah film drama yang didalamnya bercerita tentang seekor anjing ras *Akita inu* asal Jepang yang sangat setia pada tuannya. Dalam film ini khalayak disuguhkan tentang betapa setianya seekor anjing terhadap manusia yang memberikan kasih sayang kepada anjing tersebut.

[1]Film versi *Hollywood* nya yang berjudul "Hachiko: *A Dog's Story*, di sutradarai oleh Lasse Hallstrom dirilis pada tanggal 16 Maret 2010. Jenis film : Drama, *Family* Produksi : *Inferno Production* dibintangi oleh Richard Gere (Parker) dan Joanne Allen (Cate). Di Jepang, kisah Hachiko sendiri pernah difilmkan pada tahun 1987 dengan judul Hachiko Monagatari.

Film ini menggambarkan bahwa betapa mengharukannya sebuah kesetiaan seekor anjing terhadap majikannya. Pada dasarnya anjing memanglah hewan yang sangat setia kepada majikannya, kesetiaan anjing sudah tidak diragukan lagi dan sudah banyak mendapat pengakuan dari banyak orang di dunia serta sudah dibuktikan dengan banyaknya penghargaan berupa piagam, piala, bahkan dibuatkan patung, dan itu semua diberikan kepada anjing yang telah melakukan sesuatu atau tindakan yang positif.

---

[1]http://oase.kompas.com/read/2010/03/23/03195823/Hachiko..Kisah.Anjing.Setia.Sampai.Mati/ 1April 2013/21.03 WIB

*Simbiosis mutualisme* antara manusia dan anjing sangat terlihat dalam film ini, hal tersebut terwujud dengan manusia memberikan kasih sayang kepada seekor anjing, dan hasilnya anjing akan setia kepada orang tersebut. [2]

Hakekatnya manusia diciptakan di dunia ini adalah sebagai makhluk sosial. Tidak akan pernah ada manusia yang dapat bertahan di kehidupannya seorang diri tanpa bantuan manusia lain.

Saling berinteraksi, saling ketergantungan, saling membutuhkan. Hidup ini akan sangat berarti jika memiliki seseorang yang berjalan bersama, untuk saling mengiringi setiap langkah yang akan dilalui. Suatu hubungan interaksi antar manusia akan menumbuhkan suatu komitmen, sebuah kata janji yang mudah diucapkan tapi sangat sulit untuk ditepati. Sebuah janji yang jika terjaga maka tidak bisa dirusak dengan mudah.

Setiap hubungan tidak hanya terjadi antara manusia dengan manusia tetapi juga bisa terjadi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lain. Makhluk hidup yang memiliki nyawa pasti juga memiliki rasa empati dan rasa empati akan membuat semua makhluk menjadi makhluk sosial.

Semakin besar rasa empati makhluk hidup maka semakin besar pula rasa berkomitmen, menjaga sebuah janji kesetiaan. Entah kesetiaan seseorang kepada pasangan hidupnya maupun kesetiaan seekor hewan piaraan kepada tuannya. Kesetiaan yang akan tumbuh diantara suatu hubungan yang terjalin. Dan ketika keetiaan itu sudah tumbuh maka yang harus kita lakukan adalah menjaganya agar

[2] agamnurya7.com/2012/02/02/arti-sebuah-kesetiaan/ 11 April 2013 13.05 WIB

kesetiaan tetap berdiri kokoh memandu sebuah hubungan yang akan sulit terpisahkan.

Kesetiaan adalah mawar dan tidak ada mawar yang tidak berduri. Kesetiaan bukanlah hubungan yang terjadi secara otomatis tetapi suatu ikatan yang membutuhkan sebuah proses lama. Proses yang memetamorfosis ikatan pertemanan biasa menjadi ikatan yang sangat sulit dipisahkan.

Kesetaraan dalam sebuah hubungan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Rahmat (2005: 135) mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan atau kecantikan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak mengggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.[3]

Film merupakan salah satu bentuk media massa. Media massa secara umum memiliki fungsi sebagai penyalur informasi, pendidikan, dan hiburan. Film merupakan media *audio visual* yang sangat menarik karena sifatnya yang banyak menghibur khalayak oleh alur ceritanya. Dengan pasar yang ada sekarang, mulailah banyak orang-orang yang membuat rumah produksi (*production house*)

[3] http://bknpsikologi.com/2010/11/komunikasi-antar-pribadi.html/ 19 April 2013/1.30 WIB

untuk memproduksi film-film yang menarik serta tumbuh sineas-sineas muda yang mampu membuat karya film menarik.

Melalui bahasa yang diucapkan kita dapat menungkapkan isi hati, gagasan, data, fakta dan kita mengadakan kontak dan hubungan dengan orang lain. Demikian halnya dengan film yang juga menghasilkan bahasa. Melalui gambar-gambar yang disajikan di layar, film mengungkapkan maksudnya, menyampaikan fakta dan mengajak penonton berhubungan dengannya. Sebagai bentuk dari komunikasi massa, film telah dipakai untuk berbagai tujuan. Namun pada intinya sebagai bagian dari komunikasi massa, film bermanfaat untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. (Effendy, 1986:95).

Film juga dapat menceritakan kepada kita tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan. Baik tentang ekonomi, politik, sosial maupun ilmu pengetahuan lainnya. Melalui film pesan-pesan yang berhubungan dengan setiap segi kehidupan tersebut dapat dituturkan dengan bahasa audio visual yang menarik, sesuai dengan sifat film yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, promosi maupun sarana pelepas emosi khalayak.

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dapat difungsikan sebagai media dalam wujud ekspresi, yang berperan untuk mempresentasikan suatu budaya atau gambaran realitas dari suatu masyarakat.

> “Film sebagai suatu media audio visual mempunyai pengaruh yang kuat. Film dapat dipakai sebagai sarana dialog antara pembuat film dengan penontonnya. Dalam sebuah film tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui bahasa-bahasa yang tertuang dalam dialog antara pemain, akan tetapi juga terjadi komunikasi non verbal yang tertuang dalam bahasa

> gambar berupa isyarat-isyarat dan ekspresi dari pemain film tersebut. Film menggunakan bahasa dan gaya yang menyangkut geriak-gerik tubuh (gesture), sikap (posture), dan ekspresi muka (facial expression)". (Effendy, 2002:29).

Film Cerita Panjang (*feature-length films*) mempunyai durasi lebih dari 60 menit, lazimnya sekitar antara 90-100 menit. Film-film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam jenis ini. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertent, film cerita mempunyai berbagai jenis atau genre.

Dalam hal ini genre film unsur naratif unsur sinematik diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk, atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, horror, perang, sejarah, fiksi ilmiah, komedi, laga, musikal dan koboi (Sumarno, 1996:11). Saat ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat tanda dan makna yang berbeda.

Film dapat menceritakan kepada kita tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan. Baik tentang ekonomi, politik, sosial maupun ilmu pengetahuan lainnya. Melalui film pesan-pesan yang berhubungan dengan setiap segi kehidupan tersebut dapat dituturkan dengan bahasa audio visual yang menarik, sesuai dengan sifat film yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, promosi maupun sarana pelepas emosi khalayak. [4]

[4] http://husnun.com/2011/04/27/film-sebagai-bagian-dari-media-massa/2 April 2013/0.25 WIB

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dapat difungsikan sebagai media dalam wujud ekspresi, yang berperan untuk mempresentasikan suatu budaya atau gambaran realitas dari suatu masyarakat.

Film merupakan bagian dari media komunikasi yang di dalamnya mengandung banyak pesan bagi khalayak, namun banyak juga yang beranggapan cerita-cerita dalam film hanya masih sekedar hiburan bagi khalayak karena cerita yang menarik untuk media hiburan khalayak.

Peneliti medapatkan FOR (*Frame of Reference*) dari sumber-sumber yang ada bahwa sebenarnya film merupakan alat transaksional sebagai penyampaian sebuah pesan dan makna yang terdapat di dalamnya, dan coba menelaah sesuai FOE (*Field of Experience*) terhadap objek yang sama namun dengan bahasan yang berbeda karena adanya pemberian pesan terhadap sebuah karya seni berdasarkan sumber-sumber mengenai semiotika terhadap karya seni ataupun media-media komunikasi yang di buat oleh pengarangnya.

Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan *teks*. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film "Hachiko: *A Dog's Story*".

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji [5]tanda. Tanda-tanda dalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha

[5] http://fahri99.com/2006/10/14/semiotika-tanda-dan-makna/1 April 22.35 WIB

mencari jalan, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2009:15)

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna *(meaning)* ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Littlejohn (1996:64 dalam Sobur, 2009:15-16).

Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, Semeion yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics* Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti.

Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Misalnya; mangacungkan jempol kepada kawan kita yang berprestasi.

Dalam hal ini, tanda mengacu sebagai pujian dari saya dan ini diakui seperti itu baik oleh saya maupun teman saya yang berprestasi. Makna disampaikan dari saya kepada teman yang berprestasi maka komunikasi pun berlangsung.

Berkaitan dengan film yang sarat akan pesan dan tanda yang terkandung, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya,

dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda.

Melalui pendekatan Semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini, penulis akan menelaah sebuah film yang berjudul "Hachiko : *A Dog's Story*" karya Lasse Hallstrom secara denotasi, konotasi dan mitos. Ketiga dimensi tersebut (Denotasi, Konotasi, Mitos), merupakan satu kesatuan dalam semiotika Roland Barthes. Ketiganya akan membentuk koherensi global yang pada akhirnya mengkerucut melahirkan suatu kesimpulan mengenai pemaknaan atas film yang berjudul "Hachiko : *A Dog's Story*". Dalam beberapa *sequence* terdapat momen-momen kesetiaan dimana seekor anjing yang bernama Hachiko menunjukan kesetiaannya terhadap majikannya.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **"Bagaimana Representasi Makna Kesetiaan Dalam Film *Hachiko: a Dog's Story* ?"**

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya peneliti merumuskan rumusan masalah makro sebagai berikut :

**"Bagaimana Representasi Kesetiaan dalam film *Hachiko: A Dog's Story*?"**

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai Pertanyaan Mikro. Dimana Pertanyaan Mikro akan dijabarkan seperti dibawah ini :

1. Bagaimana makna **denotatif** kesetiaan dalam film *Hachiko: A Dog's Story* ?
2. Bagaimana makna **konotatif** kesetiaan dalam film *Hachiko: A Dog's Story* ?
3. Bagaimana **mitos** kesetiaan dalam film *Hachiko: A Dog's Story* ?

## 1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali, mengkaji dan menjelaskan secara mendalam **Bagaimana Representasi Makna Kesetiaan Dalam Film *Hachiko: A Dog's Story* ?**

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan, dimana tujuan dari penelitian yang dilakukan akan dijelaskan seperti tertera di bawah ini. Tujuan-tujuan penelitian itu meliputi :

1. Untuk mengetahui makna **denotatif** kesetiaan dalam film *Hachiko: A Dog's Story*.

2. Untuk mengetahui makna **konotatif** kesetiaan dalam film *Hachiko: A Dog's Story*.
3. Untuk mengetahui **mitos** kesetiaan dalam film *Hachiko: A Dog's Story*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai sumbangan terhadap pengembangan penelitian kualitatif studi semiotika khususnya untuk media massa seperti film. Dan akhirnya dari seluruh proses penelitian mampu memperluas kajian ilmu komunikasi, khususnya signifikasi (pemaknaan) terhadap media massa film, sehingga mampu memberikan jalan bagi analisa kritis terhadap media sejenis lainnya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu Yaitu mengkaji langsung tentang analisis semiotik yang terdapat dalam sebuah karya film.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia khususnya mahasiswa bidang studi ilmu komunikasi dalam mengungkap makna dan tanda dalam sebuah karya film.

3.Bagi Khalayak

Hasil penelitian ini dapat memberikan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotik secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan yang ada di dalam sebuah film.